

## EKSPLORASI PENGGUNAAN CHATGPT DALAM PERGURUAN TINGGI BERDASARKAN PERSPEKTIF ETIKA AKADEMIK

Raynard Prathama<sup>1</sup>, Muhammad Rizqi Ramadhan<sup>2</sup>, Novario Jaya Perdana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sistem Informasi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Email: 48220105@student.kwikkiangie.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Sistem Informasi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Email: 46220220@student.kwikkiangie.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Sistem Informasi, Universitas Tarumanagara

Email: novariojp@fti.untar.ac.id

Masuk : 31-05-2024, revisi: 20-06-2024, diterima untuk diterbitkan : 20-06-2024

---

### ABSTRAK

Dalam era digital yang semakin berkembang, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu teknologi yang banyak digunakan adalah ChatGPT, sebuah chatbot berbasis kecerdasan buatan (AI) yang mampu berinteraksi selayaknya manusia dan membantu manusia dalam berbagai tugas. Penelitian ini mengkaji tantangan dan peluang penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi, dengan fokus pada aspek moral dan etika dari perspektif mahasiswa dan perguruan tinggi. Studi ini mengeksplorasi bagaimana teknologi ini dapat digunakan secara etis dan efektif dalam konteks akademik, termasuk strategi untuk mencegah plagiarisme dan menjaga standar akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa meski ChatGPT menawarkan banyak manfaat, seperti dukungan analisis data dan personalisasi pembelajaran, penggunaannya juga membawa risiko, seperti kerentanan terhadap plagiarisme dan kerusakan integritas akademik. Untuk mengoptimalkan manfaat ChatGPT sambil meminimalkan risikonya, disarankan adanya kebijakan dan regulasi yang jelas dari perguruan tinggi, serta pendidikan etika penggunaan teknologi ini di kalangan mahasiswa dan dosen. Penelitian ini menekankan pentingnya menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu belajar yang bertanggung jawab, memverifikasi informasi, dan menghargai hak cipta, serta mengantisipasi dampak sosial, emosional, dan psikologis dari penggunaan teknologi ini. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan perlunya pendekatan proaktif dan etis dalam mengintegrasikan ChatGPT ke dalam pendidikan tinggi untuk mempertahankan integritas akademik dan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** ChatGPT; Etika Akademis; Pendidikan; Plagiarisme; Teknologi

### ABSTRACT

*In the growing digital era, technology has become an integral part of everyday life, including in the world of education. One technology that is widely used is ChatGPT, an artificial intelligence (AI)-based chatbot that is able to interact like a human and assist humans in various tasks. This research examines the challenges and opportunities of using ChatGPT in higher education, focusing on moral and ethical aspects from the perspectives of students and universities. The study explores how this technology can be used ethically and effectively in an academic context, including strategies to prevent plagiarism and maintain academic standards. The results show that while ChatGPT offers many benefits, such as data analysis support and personalization of learning, its use also carries risks, such as vulnerability to plagiarism and damage to academic integrity. To optimize the benefits of ChatGPT while minimizing the risks, clear policies and regulations from universities are recommended, as well as ethical education on the use of this technology among students and lecturers. This study emphasizes the importance of using ChatGPT as a responsible learning tool, verifying information and respecting copyright, as well as anticipating the social, emotional and psychological impacts of using this technology. Overall, this study emphasizes the need for a proactive and ethical approach in integrating ChatGPT into higher education to maintain academic integrity and educational quality.*

**Keywords:** ChatGPT; Academic Ethics; Education; Plagiarism; Technology

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat, teknologi telah merambah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu teknologi yang menonjol adalah ChatGPT, sebuah chatbot yang mengandalkan kecerdasan buatan (AI) untuk berinteraksi dan membantu manusia dalam berbagai tugas. Diperkenalkan oleh OpenAI pada tahun 2022, ChatGPT merupakan teknologi AI yang potensial memberikan dampak signifikan pada aktivitas akademik di perguruan tinggi. Chatbot ini dirancang untuk berdialog dengan manusia dan menyediakan respons cepat terhadap pertanyaan yang diajukan (Abdilah, 2023). Melalui pelatihan dengan dataset teks yang luas, ChatGPT mampu memahami dan menghasilkan respons yang mirip dengan manusia, membuatnya menjadi alat yang efektif untuk berbagai aplikasi, termasuk pendidikan (Lo, 2023; Singh & Singh, 2023).

Namun, penggunaan ChatGPT dalam pendidikan menimbulkan berbagai diskusi pro dan kontra. Meskipun teknologi ini menawarkan kemudahan dan efisiensi, ada tantangan dan risiko yang perlu dipertimbangkan, seperti masalah plagiarisme dan penilaian akademik (Sun, 2024). Penting bagi pendidik (perguruan tinggi) untuk memanfaatkan teknologi ini secara bijaksana, mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dengan cara yang mendukung tujuan pembelajaran tanpa mengorbankan integritas akademik (Hilir, 2021; Munir, 2017).

Dalam konteks etika, penggunaan ChatGPT memerlukan pemikiran yang cermat tentang bagaimana teknologi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sambil memastikan bahwa prinsip-prinsip etika dan moral tetap dijaga (Faiz & Kurniawaty, 2023). Pendidik harus berperan aktif dalam mengarahkan penggunaan teknologi ini, bukan hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai kolaborator dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa teknologi mendukung, bukan menggantikan, peran mereka dalam pendidikan (Hilir, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan ChatGPT dalam pendidikan telah meningkat. Namun, penting untuk mempertimbangkan bagaimana menggunakan teknologi ini secara bertanggung jawab dan etis. Penggunaan ChatGPT tidak hanya tentang kemudahan, tapi juga tentang etika dan moralitas dalam tataran akademisi. Misalnya, dalam beberapa institusi, seperti UNPAD, telah diberlakukan aturan penggunaan ChatGPT yang melarang mahasiswa melakukan plagiarisme dengan menggunakan jawaban dari ChatGPT. Hal ini untuk menghindari tindakan plagiarisme yang melanggar etika dan moralitas dalam tataran akademisi (Ningrum, 2023).

Dalam konteks etika penggunaan ChatGPT, penting untuk mempertimbangkan bagaimana teknologi ini dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dan pendidik. ChatGPT dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas, namun juga dapat membuat para mahasiswa terlena dan mengikis kemampuan kritis. Oleh karena itu, pendidik harus membicarakan penggunaan dan etikanya dengan mahasiswa, serta memimpin dan menggunakan ChatGPT yang bertanggung jawab untuk menentukan cara menggunakannya dengan jujur, berintegritas, dan transparan (van Dis dkk., 2023).

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan bagi para mahasiswa dan perguruan tinggi. Dalam artikel ini, akan dibahas lebih lanjut tentang tantangan penggunaan ChatGPT dalam pendidikan, terutama dari sudut pandang moral yang harus dikelola oleh mahasiswa dan perguruan tinggi. Pembahasan akan dititikberatkan pada penelaahan bagaimana perguruan tinggi dapat menggunakan ChatGPT secara etis dan efektif, serta bagaimana teknologi ini dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dan

perguruan tinggi. Sesampainya untuk menjelaskan bagaimana perguruan tinggi (pendidik) dan mahasiswa harus memahami dan menggunakan teknologi ChatGPT secara etis dan bertanggung jawab dalam pendidikan tinggi. Penelitian ini menyediakan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana ChatGPT dapat digunakan secara etis dan efektif dalam lingkungan pendidikan tinggi, serta strategi yang dapat diadopsi oleh mahasiswa untuk menghindari plagiarisme dan menjaga standar akademik yang tinggi.

### Rumusan Masalah

Dalam konteks penggunaan ChatGPT dalam perguruan tinggi, peran mahasiswa sangat penting dalam membangun kultur akademik yang sesuai dengan kaidah dan aturan yang dijunjung tinggi suatu perguruan tinggi. Kultur akademis yang sesuai dengan nilai etika dan moral akademisi harus dibangun agar mahasiswa dapat menggunakan teknologi ini secara bertanggung jawab dan etis. Penggunaan ChatGPT dalam perguruan tinggi memiliki implikasi sosial, emosional, dan psikologis yang perlu dipertimbangkan. Penggunaan teknologi ini dapat mempengaruhi cara berpikir dan berinteraksi mahasiswa, sehingga penting bagi mereka untuk mengatasi tantangan tersebut dengan cara yang seimbang dan efektif.

Perguruan tinggi harus dapat mengintegrasikan penggunaan ChatGPT dengan pendekatan pembelajaran yang mempertahankan esensi keilmuan dan meningkatkan kualitas pekerjaan bagi seluruh anggotanya, terutama mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat menggunakan teknologi ini secara efektif dan mempertahankan nilai-nilai akademik yang dijunjung tinggi. Perguruan tinggi bersama dengan mahasiswa harus dapat mengembangkan kemampuan pengenalan etika yang dilakukan melalui pembiasaan dalam membangun kultur akademis berdasarkan nilai etika dan moral akademisi dalam penggunaan ChatGPT. Dengan demikian, seluruh pihak dapat menggunakan teknologi ini secara bertanggung jawab dan etis, serta mempertahankan nilai-nilai akademik yang dijunjung tinggi.

## 2. METODE PENELITIAN

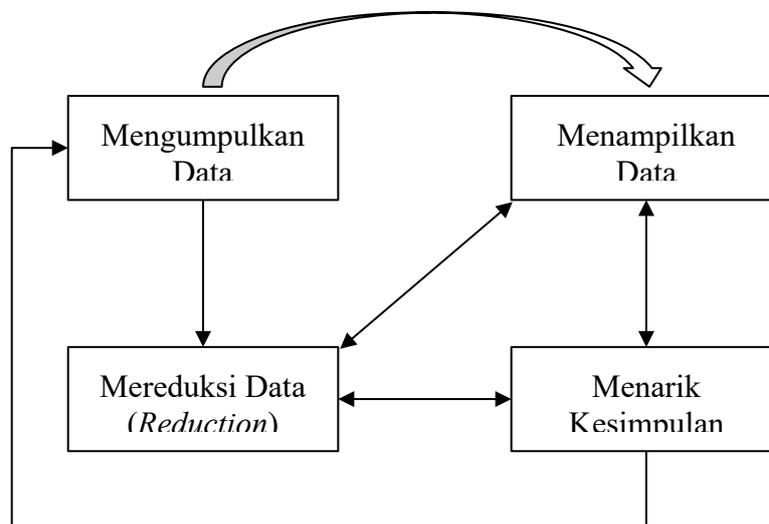
Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan fokus pada analisis studi pustaka. Analisis ini melibatkan pengkajian mendalam terhadap berbagai sumber literatur seperti jurnal, artikel, dan buku yang berkaitan dengan implementasi ChatGPT dalam konteks pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji teori-teori dan konsep-konsep yang relevan, termasuk teori moral dan etika akademik, untuk memberikan kerangka teoritis yang kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Faiz & Kurniawaty (2023) menjabarkan langkah-langkah penting dalam melakukan analisis studi pustaka. Berdasarkan penjelasan Faiz, terdapat 5 langkah pada penelitian berupa analisis studi pustaka. Adapun langkah tersebut seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Studi Pustaka (Faiz et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Faiz juga menjabarkan langkah-langkah penting dalam melakukan analisis studi pustaka, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Alur dari analisis ini dapat digambarkan seperti pada diagram yang terlihat di Gambar 2.



Gambar 2. Alur Analisis Data (Faiz et al., 2022)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

ChatGPT, sebagai representasi dari teknologi AI, menawarkan berbagai manfaat praktis bagi penggunaannya, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi. Teknologi ini dapat membantu memecahkan berbagai masalah dan memfasilitasi proses belajar mengajar. Namun, kemudahan yang dibawa oleh teknologi ini juga berpotensi merusak semangat belajar siswa jika tidak digunakan dengan bijaksana (Faiz & Kurniawaty, 2023).

ChatGPT, sebagai bagian dari AI, merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk beroperasi dengan cara yang mirip dengan kecerdasan manusia, memungkinkannya untuk melakukan berbagai tugas dengan lebih efisien dibandingkan manusia (Marlin dkk., 2023). Pada tahun 2024, versi terkini ChatGPT adalah ChatGPT 4o (4 Omni) yang dirilis pada tanggal 13 Mei 2024. Perubahan versi ini menambahkan dukungan yang termutakhir, seperti analisa dokumen dan gambar, dan kemampuan pemrosesan yang lebih cepat dari versi sebelumnya (3.5, ataupun 4.0 bagi yang berlangganan fitur tambahan ChatGPT).

Dalam konteks pendidikan, ChatGPT dapat membantu mahasiswa dalam menganalisis data yang kompleks, terutama dalam disiplin ilmu seperti statistik, ilmu komputer, dan matematika (Azzahra dkk., 2023). Teknologi ini juga dapat mendukung pengalaman belajar yang dipersonalisasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dan keterlibatan akademik mahasiswa (Abdillah, 2023). Namun, penggunaan ChatGPT juga membawa risiko, salah satunya adalah plagiarisme. Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi ini dapat menggoda mahasiswa untuk mengambil jalan pintas dalam menyelesaikan tugas mereka, yang tentunya merusak integritas akademik (Azzahra dkk., 2023).

Teknologi seringkali membawa perubahan sosial yang signifikan, namun adaptasi masyarakat terhadap perubahan tersebut bisa berlangsung lebih lambat dibandingkan laju perkembangan teknologi itu sendiri. Hal ini tercermin dalam konsep "*lag technology*" yang diusulkan oleh William F. Ogburn dalam "*The Role of Technology in Social Change*" (1937), di mana dinyatakan, "*Technology changes faster than society can adapt. The result is a lag, where the social consequences of technological advancements are not immediately realized.*" (Ogburn, 1937) atau

dapat diterjemahkan sebagai berikut, "Teknologi berubah lebih cepat daripada kemampuan masyarakat untuk beradaptasi. Hasilnya adalah sebuah jeda, di mana konsekuensi sosial dari kemajuan teknologi tidak segera disadari.". Konsep ini tentu relevan dalam konteks penggunaan ChatGPT, di mana adanya kemungkinan terjadinya lag teknologi ketika mahasiswa memanfaatkan teknologi ini untuk menjawab pertanyaan mereka (Azzahra et al., 2023). Fenomena ini menjadi lebih nyata selama pandemi COVID-19, ketika masyarakat di seluruh dunia terpaksa beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi internet, e-commerce, dan telekonferensi, meskipun banyak individu dan institusi belum sepenuhnya siap untuk transisi tersebut.

Berdasarkan analisis studi pustaka, penelitian ini mengemukakan poin-poin pendapat dari hasil penelitian terdahulu yang telah ditelaah. Ringkasan analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Telaah Penelitian Sebelumnya

Kategori	Judul (Tahun)	Pengarang	Hasil Penelitian & Pendapat
<b>Setuju dengan Penggunaan ChatGPT</b>	Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah (2023)	Zen Munawar, Herru Soerjono, Novianti Indah Putri, Hernawati, Andina Dwijayanti	ChatGPT adalah perangkat lunak kecerdasan buatan yang berpotensi dapat membantu dalam proses penulisan ilmiah. Sebagai rekomendasi diperlukan untuk meninjau kembali penulisan ilmiah tersebut, memeriksa kesalahan tata bahasa dan ejaan, dan memastikan bahwa kutipan dan referensi diformat dengan benar.
	Analisis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Menggunakan Platform ChatGPT Untuk Mendukung Proses Pendidikan Bagi Mahasiswa (2024)	Rahma Maulida Erizal, Annisa Safitra, Putri Fauzelly Mulia, Zul Azmi	Mengingat sikap positif mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran, maka integrasi ChatGPT perlu dilakukan dalam dunia pendidikan. Namun, mahasiswa perlu memahami kelebihan dan kekurangan serta menganalisis kembali jawaban yang diperoleh ChatGPT.
	Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia (2024)	Niyu, Desideria Dwihadah, Azalia Gerungan, Herman Purba	Survei pada 119 dosen dan 311 mahasiswa dari 117 Perguruan Tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa dosen lebih aktif menggunakan ChatGPT dibandingkan mahasiswa, dengan usia tidak mempengaruhi adopsi. Penggunaan ChatGPT di akademik dianggap tidak etis secara moderat, dan panduan penggunaannya lebih personal. Meski begitu, ChatGPT cepat populer di kalangan akademisi. Penggunaannya masih opsional, tergantung preferensi individu. Peneliti menyarankan pembuatan panduan etika digital untuk penggunaan ChatGPT dan AI serupa di akademik.
	Perspektif Mahasiswa Pendidikan Matematika UNISMA 2023 Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence Chat Gpt dalam Penyusunan Seminar Proposal (2023)	Vinika Vidia Putri, Iswatul Khasanah	Penelitian pada mahasiswa Pendidikan Matematika UNISMA 2023 menunjukkan minat menggunakan ChatGPT untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas proposal seminar, meskipun dengan pertimbangan etika dan risiko plagiarisme. Mahasiswa mengambil langkah pencegahan seperti parafrase manual. ChatGPT membantu dalam parafrase, meningkatkan struktur bahasa, dan ide tambahan, namun perlu kehati-hatian untuk menghindari plagiarisme. Penggunaan ChatGPT dianggap alternatif menarik dengan kebutuhan regulasi ketat dan pelatihan bagi dosen untuk memastikan integritas akademik.

Kategori	Judul (Tahun)	Pengarang	Hasil Penelitian & Pendapat
	Refleksi Mahasiswa dalam Berkeadaban Digital melalui ChatGPT (2023)	Yuntaufaul 'Amala, Muhammad Thohir, Viola Eva Reditiya, Nabila Intan Permata Sari	Penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT dalam pendidikan agama Islam memiliki potensi positif, namun mahasiswa harus menjaga keberkeadaban digital, termasuk privasi, etika, dan menghindari penyalahgunaan. Dengan etika yang baik, ChatGPT dapat mendukung perkembangan berkeadaban digital yang bertanggung jawab.
	Evaluasi Pandangan Mahasiswa UNNES Terhadap Dampak Positif dan Hambatan Penggunaan AI (ChatGPT) dalam Pembelajaran (2024)	Noer Hafidz Harsya, Zachrica Claudia, Maeva Wulandari, Aisyka Widi Kumala, Nadhia Shafira Rismawati	Mahasiswa UNNES mengakui manfaat ChatGPT dalam pembelajaran, seperti efisiensi dan dukungan kreativitas, tetapi khawatir risiko ketergantungan berlebihan dan plagiat. Penting untuk mengembangkan referensi ChatGPT yang diverifikasi dan memberikan bimbingan etika penggunaan.
	Persepsi Mahasiswa FTIK IAIN Kerinci Terhadap Penggunaan ChatGPT Untuk Mendukung Pembelajaran di Era Digital (2023)	T. Mairisiska, N. Qadariah	Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tanggapan positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Mereka mengapresiasi kemudahan, kecepatan, dan ketepatan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu.
	Pemanfaatan ChatGPT Dalam Dunia Pendidikan (2023)	Fikri Kurnia Ramadhan, Muhammad Irfan Faris, Ikhsan Wahyudi, Mia Kamayani Sulaeman	Penelitian menyoroti kelebihan menggunakan ChatGPT, seperti meningkatkan hasil belajar, menyediakan informasi dan sumber daya yang berguna, memfasilitasi kerja sama, dan meningkatkan peran guru. Peneliti juga menyebutkan bahwa ChatGPT dapat membantu siswa mengembangkan ide dan keterampilan menulis, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan berkembang.
<b>Netral dengan Penggunaan ChatGPT</b>	ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan (2023)	Misnawati	ChatGPT memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dengan cepat dan akurat berdasarkan data, sementara risiko meliputi keamanan data dan penggantian pekerjaan manusia secara massal. Pengembang ChatGPT dan pengguna teknologi kecerdasan buatan perlu mempertimbangkan implikasi sosial dan etis dari teknologi yang dirancang dan atau digunakan.
	Kajian Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence Generatif dalam Aktivitas Akademik di Politeknik Negeri Jakarta (2023)	Dewi Yanti Liliana, Rizki Elisa Nalawati, Bambang Warsuta, Sugiyanto	Penelitian menemukan bahwa sivitas akademika Politeknik Negeri Jakarta memiliki kesadaran dan kesiapan yang tinggi terhadap AI Generatif, meskipun ada kekhawatiran tentang risiko dan regulasi yang belum jelas. Diperlukan penggunaan yang bijaksana dan regulasi yang jelas untuk memastikan pemanfaatan AI Generatif yang aman dan efektif dalam lingkungan akademik.
	Analisis Pengaruh Chat GPT terhadap Keterampilan, Kolaborasi, dan Kreativitas Mahasiswa: Metode	Zahrah Hayat Arka Putri, Najoan Rizky Pradana, Yessy Arye Yustraini,	ChatGPT dapat meningkatkan akses mahasiswa dalam Pembelajaran. Namun, ada tantangan seperti privasi data dan kekhawatiran etika yang perlu diatasi.

Kategori	Judul (Tahun)	Pengarang	Hasil Penelitian & Pendapat
	Systematic Literature Review Identifikasi Dampak dan Pengaruh (2024)	Azriel Dirga Efansyah	
	Etika Digital dalam Artificial Intelligence (2023)	Azmi Firdhausi	AI memiliki potensi untuk mempermudah kehidupan manusia, namun juga membawa ancaman etika dan keamanan. Penting untuk mempersiapkan kebijakan yang sinergis dari semua pihak untuk mengurangi risiko, termasuk penguatan literasi digital berbasis etika.
	Pemanfaatan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Tinjauan Etika Teknologi dalam Perspektif Filsafat (2024)	Rachmi Nursifa Yahya, Silsi Nur Azizah, Yusuf Tri Herlambang	Menekankan penggunaan ChatGPT secara bertanggung jawab dan tidak menyalahgunakan sistem. Hal ini mencakup menghindari penggunaan ChatGPT untuk tujuan yang melanggar hukum, merugikan orang lain, atau melakukan tindakan yang tidak etis.
	Pentingnya Etika Pemanfaatan Chat Gpt Pada Penyusunan Karya Tulis Mahasiswa (2023)	Sufendi, Rahmat Kamal	Kemudahan yang diberikan oleh Chat GPT dapat membantu mahasiswa dalam penyusunan karya tulis, tetapi juga dapat menimbulkan masalah etika, seperti plagiasi dan kecurangan.
	Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi (2023)	Khairul Marlin, Ellen Tantrisna, Budi Mardikawati, Retno Angraini, Erni Susilawati	Menyajikan pandangan yang seimbang tentang potensi kelebihan dan tantangan penggunaan AI Chat GPT dalam pendidikan tinggi, menyoroti baik peluang inovatif maupun pertimbangan serius yang perlu diambil. Penulis mengakui kelebihan AI Chat GPT, seperti pembelajaran yang dipersonalisasi, akses instan terhadap sumber daya, dan peningkatan keterlibatan mahasiswa, yang dapat menyebabkan pemahaman yang lebih dalam tentang etika dan perkembangan keterampilan kompetensi yang relevan. Namun, penulis juga mengakui tantangan yang terkait dengan teknologi AI, seperti kekhawatiran privasi, pertimbangan etika, dan potensi penggantian interaksi manusiawi.
	Tinjauan Sistematis Etika Penggunaan ChatGPT di Perguruan Tinggi (2023)	Yan Amal Abdilah	Penulis menyadari bahwa ChatGPT memiliki kemampuan interaktif dan kreatif yang mengesankan, tetapi juga memiliki keterbatasan seperti akses data terbatas dan potensi bias.
	Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi : Literature Review (2023)	Wulandari Hidayanti, Rizdina Azmiyanti	Menekankan peluang yang dihadapi adalah kemudahan dalam pembelajaran dan evaluasi, serta kemampuan untuk meningkatkan keakuratan jawaban dan cakupan topik. Namun, ancaman yang dihadapi adalah potensi untuk menjadikan siswa menyontek dengan mengirimkan tugas yang tidak dibuat oleh mereka sendiri, serta berkurangnya kompetensi mahasiswa akuntansi karena ketergantungan berlebihan pada Chat GPT.
	Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral (2023)	Aiman Faiz, Imas Kurniawaty	ChatGPT memberikan kebaruan dalam dunia teknologi saat ini khususnya dalam penggunaan teknologi di bidang Pendidikan. Namun, tetap harus diberi bekal atau batasan dalam menggunakan ChatGPT di dunia pendidikan
	Perubahan Sosial Akibat	Fatimah Annisa	AI dalam pendidikan memiliki efek positif

Kategori	Judul (Tahun)	Pengarang	Hasil Penelitian & Pendapat
	Kemunculan Teknologi Chat GPT di Kalangan Mahasiswa (2023)	Azzahra, Natanael, Fatach Toriqo Abimanyu	seperti efisiensi waktu, pengembangan keterampilan masa depan, dan peningkatan aksesibilitas, namun juga menimbulkan risiko seperti kurangnya interaksi sosial dan ketergantungan berlebih. Penting untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan AI dan interaksi manusia, serta menerapkan kebijakan yang tepat untuk memastikan AI melengkapi, bukan menggantikan, pengalaman belajar.
<b>Tidak Setuju dengan Penggunaan ChatGPT</b>	Analisis Etika Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Ketidaketisan Penggunaan ChatGPT oleh Mahasiswa (2023)	Novita Maulana Arochma, Elwis Ghaitza Purnaningsih, Nilam Kumallah Anggreani, Asif Faruqi	Teknologi ini dianggap tidak etis. Responden paham bahwa penggunaan ChatGPT dapat menyalahi etika karena penggunaannya yang memang tidak etis seperti jawaban pada chatGPT tidak dicek ulang kebenarannya, tidak diparafrase menjadi seperti jawaban baru, dan menjadikan semua jawaban ChatGPT secara keseluruhan sebagai rujukan dalam mengerjakan tugas mata kuliah.

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 1, terlihat bahwa mayoritas penelitian masih bersifat netral akan teknologi baru ini, juga terdapat penelitian yang setuju dengan implementasi ChatGPT ke dalam perguruan tinggi, bahkan terdapat satu penelitian yang tidak setuju akan ketidaketisan penggunaan ChatGPT dalam perguruan tinggi.

Terdapat beberapa penelitian yang akan ditekankan dalam pembahasan ini. Studi oleh Arochma et al. (2023) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan perilaku etis dalam penggunaan ChatGPT. Selain itu, responden dari bidang studi non-IT menunjukkan pemahaman yang baik tentang etika penggunaan komputer. Penelitian ini menyoroti variasi persepsi mahasiswa mengenai etika penggunaan ChatGPT, dengan penekanan pada bagaimana karakteristik pribadi, termasuk gender, mempengaruhi sikap etis mereka. Meskipun semua partisipan mengakui pentingnya etika, mereka memiliki pandangan yang berbeda tentang apa yang dianggap sebagai pelanggaran etika terkait dengan ChatGPT. Beberapa anggota responden memandang penggunaan ChatGPT sebagai etis jika jawabannya diverifikasi, diparafrase, atau tidak digunakan secara utuh tanpa rujukan. Sementara itu, beberapa lainnya berpendapat bahwa penggunaannya etis jika ide dan informasi yang dihasilkan diverifikasi. Empat responden bahkan menganggap jawaban ChatGPT sebagai plagiarisme karena tidak mencantumkan sumber.

Penelitian oleh Ramadhan dkk., (2023) mengevaluasi potensi ChatGPT dalam mendukung pembelajaran di perguruan tinggi, termasuk penyediaan informasi, pengembangan ide, dan fasilitasi kolaborasi. Namun, risiko seperti pengurangan kemampuan berpikir kritis, penulisan, dan kebiasaan copy-paste dianggap merugikan integritas akademik dan kualitas lulusan. Meskipun canggih, ChatGPT tidak selalu akurat dan bisa mencampur data asli dengan palsu, menimbulkan kekhawatiran terhadap integritas dan keandalan. Penting untuk mengimplementasikan teknologi baru dengan bijaksana.

Penggunaan ChatGPT di perguruan tinggi memiliki implikasi positif dan negatif yang signifikan bagi mahasiswa dan lembaga pendidikan. Di sisi positif, ChatGPT dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk membantu mahasiswa dalam memahami dan menganalisis data yang kompleks, terutama dalam bidang-bidang seperti statistik, ilmu komputer, dan matematika. Teknologi ini

memungkinkan mahasiswa untuk menggunakan algoritma dan model statistik canggih untuk analisis data dengan lebih efektif, meningkatkan efisiensi dan kualitas kerja mereka (Azzahra et al., 2023). Selain itu, ChatGPT juga dapat memberikan dukungan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan kinerja dan keterlibatan akademik mereka (Abdilah, 2023).

Sisi negatif penggunaan ChatGPT, umumnya terkait dengan plagiarisme dan integritas akademik. Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi ini dapat memicu perilaku tidak etis, seperti menyalin jawaban atau informasi tanpa sumber dan verifikasi, yang merupakan praktik yang merusak tujuan utama pendidikan di perguruan tinggi (Arochma dkk., 2023). Ada juga kekhawatiran bahwa penggunaan ChatGPT dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan keterampilan penulisan mahasiswa, serta menciptakan kebiasaan *copy-paste* yang merugikan integritas akademik dan kualitas lulusan (Ramadhan et al., 2023).

Konsep "*lag technology*" yang dijelaskan oleh William F. Ogburn juga relevan dalam konteks penggunaan ChatGPT. Menurut Ogburn, teknologi seringkali berkembang lebih cepat daripada kemampuan masyarakat untuk beradaptasi, menciptakan kesenjangan antara kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Ini berarti bahwa meskipun ChatGPT menawarkan banyak manfaat, penggunaannya juga dapat menimbulkan masalah dan perubahan sosial yang harus diatasi, seperti yang terlihat selama masa pandemi COVID-19 ketika masyarakat terpaksa beradaptasi dengan perkembangan teknologi internet dan e-commerce (Azzahra et al., 2023).

Mahasiswa memainkan peran penting dalam membentuk dan menjaga budaya akademik yang beretika dan bermoral di universitas. Dengan perkembangan teknologi seperti ChatGPT, peran ini menjadi semakin signifikan. Studi oleh Pew Research Center menunjukkan bahwa di antara mereka yang tahu tentang ChatGPT, 24% telah menggunakannya, dengan penggunaan yang lebih umum di kalangan remaja hingga orang dewasa muda (18-29 tahun) dibandingkan generasi yang lebih tua (Park & Gelles-Watnick, 2023). Ini menandakan bahwa mahasiswa atau yang mayoritas berada dalam rentang usia ini memiliki kapasitas besar untuk membentuk dan mengatur norma penggunaan teknologi di komunitas akademik. Di Indonesia, studi menemukan bahwa kesadaran tentang ChatGPT di kalangan akademisi sangat tinggi, dengan 89% mahasiswa yang pernah mendengar tentangnya dan 57,5% yang pernah menggunakannya (Niyu dkk., 2024), menunjukkan aktivitas penggunaan yang signifikan meski masih ada tantangan etis terkait integritas akademik dan etika digital (Cooper, 2023). Oleh karena itu, mahasiswa harus aktif dalam belajar dan menerapkan pedoman etika, serta mendorong lembaga pendidikan untuk memberikan panduan yang jelas dan konsisten tentang penggunaan teknologi ini. Data menunjukkan bahwa 70,7% mahasiswa belum mendapatkan panduan tentang etika penggunaan ChatGPT di lingkungan akademik (Niyu dkk., 2024), menunjukkan kebutuhan akan edukasi dan kampanye yang lebih intensif. Selain itu, mahasiswa harus berpartisipasi dalam evaluasi dan pemantauan penggunaan teknologi ini untuk memastikan tidak ada pelanggaran hak cipta atau diskriminasi yang merugikan. Jadi, mahasiswa bukan hanya pengguna teknologi tetapi juga penjaga nilai-nilai etika dan moral di lingkungan akademik, memastikan penggunaan inovatif seperti ChatGPT sesuai dengan standar akademik yang ditetapkan.

Perguruan tinggi harus mempertimbangkan potensi dan manfaat ChatGPT, guna mengoptimalkan manfaat ChatGPT sambil meminimalkan dampak negatifnya, perguruan tinggi perlu mengembangkan kebijakan dan peraturan yang jelas mengenai penggunaan teknologi ini, serta mengambil langkah-langkah untuk memastikan penggunaan etis dan bertanggung jawab oleh mahasiswa. Hal ini melibatkan pengembangan peraturan dan kebijakan untuk mendeteksi dan

mencegah ketidakjujuran akademik. Untuk mengatasi tantangan ini, perguruan tinggi dapat memanfaatkan ChatGPT sambil menjaga integritas penilaian dan kualitas pendidikan (Hidayanti & Azmiyanti, 2023). ChatGPT dapat meningkatkan pengalaman belajar dengan menyediakan informasi, latihan, dan evaluasi secara instan, tetapi penggunaannya harus diatur untuk mencegah ketergantungan berlebihan dan mempromosikan keterlibatan aktif mahasiswa (Abdilah, 2023).

Perguruan tinggi perlu mengembangkan kebijakan dan peraturan yang jelas mengenai penggunaan teknologi ini. Ini termasuk deteksi dan pencegahan ketidakjujuran akademik, serta edukasi tentang integritas akademik dan etika penggunaan ChatGPT. Mahasiswa harus diajarkan untuk menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai solusi instan, dan selalu melakukan verifikasi informasi serta menghargai hak cipta orang lain. Dengan pendekatan yang tepat, ChatGPT dapat menjadi alat yang berharga dalam pendidikan tinggi, sekaligus memastikan bahwa integritas akademik dan kualitas pendidikan tetap terjaga (Hidayanti & Azmiyanti, 2023; Abdilah, 2023).

Penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa dan dosen memiliki dampak sosial, emosional, dan psikologis yang signifikan. ChatGPT, dengan kemampuannya untuk membuat konten yang relevan dan informatif, bisa mempengaruhi bagaimana mahasiswa berpikir dan berinteraksi dengan materi pelajaran. Menurut Lim dkk., (2023), hadirnya teknologi generatif seperti ChatGPT adalah paradoks yang tak terhindarkan dan membutuhkan penanganan yang hati-hati. Meskipun ChatGPT bisa membuat proses belajar lebih efisien, hal ini juga bisa menimbulkan kekhawatiran tentang integritas akademik dan kecurangan.

Dari segi sosial, penggunaan ChatGPT bisa mengubah cara mahasiswa dan dosen berinteraksi satu sama lain dan antar mahasiswa itu sendiri. Cooper (2023) menekankan bahwa pendidik harus menunjukkan cara yang bertanggung jawab menggunakan ChatGPT, dengan menonjolkan pentingnya berpikir kritis, yang bisa mempengaruhi gaya komunikasi dan interaksi di lingkungan akademik.

Dari segi emosional, ChatGPT bisa membuat mahasiswa merasa tertekan atau cemas jika mereka merasa tidak bisa bersaing dengan kemampuan ChatGPT dalam membuat konten berkualitas. Sebaliknya, mahasiswa yang berhasil memanfaatkan ChatGPT bisa merasa percaya diri dan puas dalam menyelesaikan tugas akademik. Paradoks generatif AI, seperti dijelaskan oleh Lim dkk., (2023), bisa mempengaruhi emosi mahasiswa saat menghadapi teknologi ini.

Dari segi psikologis, penggunaan ChatGPT bisa mempengaruhi cara mahasiswa berpikir dan proses kognitif mereka. Mudah-mudahan mengakses informasi dan konten dari ChatGPT bisa mengurangi upaya mahasiswa dalam berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan analitis mereka. Namun, ChatGPT juga bisa digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman dan memperluas wawasan mahasiswa (Niyu et al., 2023).

Integrasi ChatGPT dalam pendekatan pembelajaran yang mempertahankan inti keilmuan dan meningkatkan kualitas kerja bagi semua pihak adalah hal yang penting. Menurut Lim et al. (2023), kehadiran ChatGPT menimbulkan paradoks teknologi yang tak terhindarkan dan membutuhkan penanganan yang teliti untuk memanfaatkan potensi dan manfaatnya di dunia akademis. Penggunaan teknologi ini membutuhkan pertimbangan dan kehati-hatian untuk memaksimalkan manfaatnya. Sementara itu, (Ibrahim dkk., 2023) menyoroti bahwa peningkatan aksesibilitas ChatGPT memungkinkan siswa di seluruh dunia untuk memanfaatkannya dalam tugas sekolah mereka, mendorong diskusi tentang integritas evaluasi siswa di era AI. Ini juga memberi pendidik

dan institusi pendidikan kesempatan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam pendidikan dan meningkatkan pendekatan pedagogis mereka, yang dapat mereformasi pendidikan.

Namun, penting juga untuk mempertimbangkan aspek etika digital dalam integrasi ChatGPT, seperti yang diungkapkan oleh Cooper (2023), yang mencakup dampak beragam, moderasi konten, dan pelanggaran hak cipta. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan penggunaan ChatGPT yang bertanggung jawab, menekankan pemikiran kritis, dan memperjelas ekspektasi. Diskusi tentang penggunaan ChatGPT di bidang pendidikan perlu dijawab dengan tepat.

Pembinaan nilai akademik melalui pengembangan etika dan pembiasaan dalam membangun kultur akademis yang berbasis nilai etika dan moral, terutama dalam penggunaan ChatGPT, sangat penting. Menurut Park & Watnick (2023), penggunaan ChatGPT di kalangan akademisi, termasuk mahasiswa, cukup tinggi, sehingga perlu adanya pembinaan nilai akademik terkait penggunaannya. Mereka menekankan bahwa penggunaan oleh individu dengan pendidikan perguruan tinggi lebih dominan, dengan sekitar tiga dari sepuluh orang yang memiliki gelar sarjana atau lebih tinggi mengaku pernah menggunakan ChatGPT.

Pentingnya pembinaan nilai akademik ini terlihat dari kekhawatiran terkait implikasi negatif dari penggunaan ChatGPT, seperti masalah privasi, potensi bias, dan integritas akademik, seperti yang disampaikan oleh Castro (2023). Meskipun ChatGPT memiliki manfaat dan tujuan positif dalam bidang akademik, ada juga implikasi negatif seperti kekhawatiran akan masalah privasi, potensi bias, dan integritas akademik, yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menyediakan rekomendasi bagi pendidik dan pengambil kebijakan.

Untuk itu, diperlukan pembiasaan dalam membangun kultur akademis yang berbasis pada nilai etika dan moral akademisi. Pandangan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Cooper (2023), yang menekankan pentingnya peran pendidik dalam memberikan contoh penggunaan ChatGPT yang bertanggung jawab dengan tetap menekankan pemikiran kritis. Masalah etika terkait penggunaan AI mencakup dampak yang terhubung dengan berbagai aspek, masalah moderasi konten, dan juga pelanggaran hak cipta, dimana hal ini sangat terkait dengan para pendidik yang mempunyai kewajiban untuk memberikan contoh dalam penggunaan ChatGPT yang bertanggung jawab, dengan tetap menekankan pada pemikiran kritis, dan harus memperjelas ekspektasi yang diharapkan.

Tujuan utama penggunaan ChatGPT di bidang akademik adalah untuk memastikan penggunaan teknologi ini secara bertanggung jawab dan etis oleh semua pihak, termasuk mahasiswa dan perguruan tinggi, sambil mempertahankan nilai-nilai akademik yang dijunjung tinggi. Penelitian ini mengidentifikasi kekhawatiran terkait integritas akademik yang mungkin timbul dari penggunaan ChatGPT, menekankan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memberikan rekomendasi kepada pendidik dan pengambil kebijakan. Cooper (2023) menyoroti bahwa masalah etika terkait penggunaan AI mencakup berbagai aspek, termasuk moderasi konten dan pelanggaran hak cipta, yang memerlukan pendidik untuk menunjukkan penggunaan ChatGPT yang bertanggung jawab dan menekankan pemikiran kritis.

Hasil penelitian Niyu et al. (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar responden, baik dosen (72,3%) maupun mahasiswa (67,2%), mempersepsikan penggunaan ChatGPT untuk keperluan akademik sebagai tindakan yang tidak etis, menunjukkan perlunya panduan dan aturan yang jelas terkait penggunaan ChatGPT di lingkungan akademik untuk menjaga integritas dan nilai-nilai akademik. Niyu et al. (2024) menemukan bahwa belum ada panduan terstandarisasi mengenai

penggunaan ChatGPT di bidang akademis, yang menunjukkan perlunya upaya dari pihak-pihak terkait, seperti perguruan tinggi dan pemerintah, untuk menyusun panduan dan aturan yang jelas. Penting bagi semua pihak di dunia akademik untuk menggunakan ChatGPT secara bertanggung jawab dan etis, mempertahankan nilai-nilai akademik, dan memenuhi kekhawatiran terkait integritas akademik. Perlunya penelitian lebih lanjut dan pembentukan panduan yang jelas untuk memastikan penggunaan ChatGPT yang bertanggung jawab dan etis, serta menjaga integritas dan nilai-nilai akademik yang dijunjung tinggi.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

ChatGPT, sebagai representasi teknologi AI, menawarkan berbagai manfaat praktis dalam bidang pendidikan tinggi, mulai dari membantu mahasiswa dalam menganalisis data yang kompleks hingga mendukung pengalaman belajar yang dipersonalisasi. Namun, penggunaan ChatGPT juga membawa risiko, seperti plagiarisme dan merusak integritas akademik. Untuk mengoptimalkan manfaat ChatGPT sambil meminimalkan dampak negatifnya, perguruan tinggi perlu mengembangkan kebijakan dan peraturan yang jelas mengenai penggunaan teknologi ini. Strategi dan teknik yang direkomendasikan termasuk penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai solusi instan, dan selalu melakukan verifikasi informasi serta menghargai hak cipta orang lain. Selain itu, penting bagi semua pihak di dunia akademik untuk menggunakan ChatGPT secara bertanggung jawab dan etis, mempertahankan nilai-nilai akademik, dan memenuhi kekhawatiran terkait integritas akademik.

Penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa dan dosen memiliki dampak sosial, emosional, dan psikologis yang signifikan. Meskipun ChatGPT bisa membuat proses belajar lebih efisien, hal ini juga bisa menimbulkan kekhawatiran tentang integritas akademik dan kecurangan. Dari segi sosial, penggunaan ChatGPT bisa mengubah cara mahasiswa dan dosen berinteraksi satu sama lain dan antar mahasiswa itu sendiri. Dari segi emosional, ChatGPT bisa membuat mahasiswa merasa tertekan atau cemas jika mereka merasa tidak bisa bersaing dengan kemampuan ChatGPT dalam membuat konten berkualitas. Dari segi psikologis, penggunaan ChatGPT bisa mempengaruhi cara mahasiswa berpikir dan proses kognitif mereka.

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan penggunaan ChatGPT yang bertanggung jawab, menekankan pemikiran kritis, dan memperjelas ekspektasi. Diskusi tentang penggunaan ChatGPT di bidang pendidikan perlu dijawab dengan tepat. Pembinaan nilai akademik melalui pengembangan etika dan pembiasaan dalam membangun kultur akademis yang berbasis nilai etika dan moral, terutama dalam penggunaan ChatGPT, sangat penting. Menurut penelitian, sebagian besar responden, baik dosen maupun mahasiswa, mempersepsikan penggunaan ChatGPT untuk keperluan akademik sebagai tindakan yang tidak etis, menunjukkan perlunya panduan dan aturan yang jelas terkait penggunaan ChatGPT di lingkungan akademik untuk menjaga integritas dan nilai-nilai akademik.

Secara keseluruhan, penggunaan ChatGPT di bidang akademik memerlukan pendekatan yang proaktif dan etis untuk memanfaatkan potensi dan manfaatnya sambil memastikan bahwa integritas akademik dan kualitas pendidikan tetap terjaga. Perguruan tinggi perlu mengembangkan kebijakan dan peraturan yang jelas, memberikan pelatihan dan dukungan, dan menggunakan metode yang beragam untuk mendeteksi dan mencegah ketidakjujuran akademik.

#### **Saran**

Dalam penelitian selanjutnya mengenai penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi, fokus utama yang dapat diacukan adalah evaluasi efektivitas dan etika penggunaan ChatGPT, desain

model pelatihan etika, analisis dampak psikologis dan emosional, kebijakan dan regulasi, pengembangan alat bantu pendidikan, dan studi kasus implementasi, dengan tujuan untuk memahami potensi dan tantangan penggunaan ChatGPT serta mengembangkan kebijakan dan praktik terbaik untuk penggunaan yang efektif dan etis.

## REFERENSI

- Amala, Yuntafaul, Muhammad Thohir, Viola Eva Reditiya, dan Nabila Intan Permata Sari. 2023. "Refleksi Mahasiswa dalam Berkeadaban Digital melalui ChatGPT." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 13(2):109–28. doi: 10.33367/ji.v13i2.3978.
- Abdilah, Yan Amal. 2023. "Tinjauan Sistematis Etika Penggunaan ChatGPT di Perguruan Tinggi." *Integralistik* 34(2):69–78. doi: 10.15294/integralistik.v34i2.50278.
- Arochma, N., Elwis Ghaitza Purnaningsih, Nilam Kumallah Anggreani, & Asif Faruqi. (2023). Analisis Etika Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Ketidaketatan Penggunaan ChatGPT oleh Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(1), 508–515. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.404>
- Azzahra, F. A., N, N., & Abimanyu, F. T. (2023). Perubahan Sosial Akibat Kemunculan Teknologi Chat GPT di Kalangan Mahasiswa. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), Article 11. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10252301>
- Cooper, G. (2023). Examining Science Education in ChatGPT: An Exploratory Study of Generative Artificial Intelligence. *Journal of Science Education and Technology*, 32(3), 444–452. <https://doi.org/10.1007/s10956-023-10039-y>
- Erizal, Rahma Maulida, Annisa Safitra, Putri Fauzelly Mulia, dan Zul Azmi. 2024. "Analisis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Menggunakan Platform Chat-GPT Untuk Mendukung Proses Pendidikan Bagi Mahasiswa." *Student Scientific Creativity Journal* 2(1):187–97. doi: 10.55606/sscj-amik.v2i1.2711.
- Faiz, Aiman, dan Imas Kurniawaty. 2023. "Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(1):456–63. doi: 10.31004/edukatif.v5i1.4779.
- Firdhausi, Azmi. 2023. "ETIKA DIGITAL DALAM ARTIFICIAL INTELLIGENCE." doi: 10.13140/RG.2.2.30914.04807.
- Harsya, Noer Hafidz, Zachrica Claudia, Maeva Wulandari, Aisyka Widi Kumala, dan Nadhia Shafira Rismawati. 2024. "Evaluasi Pandangan Mahasiswa UNNES Terhadap Dampak Positif Dan Hambatan Penggunaan AI (ChatGPT) Dalam Pembelajaran." *Jurnal Majemuk* 3(2):365–74.
- Hidayanti, Wulandari, dan Rizdina Azmiyanti. 2023. "Dampak Penggunaan Chat GPT Pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review." *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper* 3(1):83–91.
- Hilir, A. (2021). *Teknologi Pendidikan di Abad Digital (Klaten)*. LAKEISYA.
- Ibrahim, H., Liu, F., Asim, R., Battu, B., Benabderrahmane, S., Alhafni, B., Adnan, W., Alhanai, T., AlShebli, B., Baghdadi, R., Bélanger, J. J., Beretta, E., Celik, K., Chaqfeh, M., Daqaq, M. F., Bernoussi, Z. E., Fougny, D., Garcia de Soto, B., Gandolfi, A., ... Zaki, Y. (2023). Perception, performance, and detectability of conversational artificial intelligence across 32 university courses. *Scientific Reports*, 13(1), 12187. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-38964-3>
- Liliana, Dewi Yanti, Rizki Elisa Nalawati, Bambang Warsuta, dan Sugiyanto. 2023. "Kajian Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence Generatif Dalam Aktivitas Akademik Di Politeknik Negeri Jakarta." *Seminar Nasional Inovasi Vokasi* 2:523–33.
- Lim, W. M., Gunasekara, A., Pallant, J. L., Pallant, J. I., & Pechenkina, E. (2023). Generative AI and the future of education: Ragnarök or reformation? A paradoxical perspective from

- management educators. *The International Journal of Management Education*, 21(2), 100790. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100790>
- Lo, C. K. (2023). What Is the Impact of ChatGPT on Education? A Rapid Review of the Literature. *Education Sciences*, 13(4), Article 4. <https://doi.org/10.3390/educsci13040410>
- Mairisiska, T., dan N. Qadariah. 2023. "Persepsi Mahasiswa FTIK IAIN Kerinci Terhadap Penggunaan ChatGPT untuk Mendukung Pembelajaran di Era Digital." *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 13(2):107–24. doi: 10.23887/jurnal\_tp.v13i2.2653.
- Marlin, Khairul, Ellen Tantrisna, Budi Mardikawati, Retno Anggraini, dan Erni Susilawati. 2023. "Manfaat Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika Dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(6):5192–5201. doi: 10.31004/innovative.v3i6.7119.
- Misnawati. 2023. "ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA*, vol. 2, no. 1, pp. 54–67. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.221>.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Alfabeta.
- Ningrum, M. K. (2023, Februari 16). 3 Dampak Buruk Ketergantungan Menyontek Gunakan ChatGPT: Bisa Bikin Malas Berpikir. *Tempo*. <https://tekno.tempo.co/read/1692259/3-dampak-buruk-ketergantungan-menyontek-gunakan-chatgpt-bisa-bikin-malas-berpikir>
- Niyu, Desideria Dwihiadah, Azalia Gerungan, & Herman Purba. (2024). Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 14(2), 130–145. <https://doi.org/10.35814/coverage.v14i2.6058>
- Ogburn, W. F. (1937). The Role of Technology in Social Change. *American Sociological Review*, 2(4), 494–504.
- Park, E., & Gelles-Watnick, R. (2023). ChatGPT: Few Americans think it will impact their job in a major way. <https://policycommons.net/artifacts/4777095/chatgpt/5613391/>
- Putri, Vinika Vidia, dan Iswatul Khasanah. 2022. "Perspektif Mahasiswa Pendidikan Matematika Unisma 2023 Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence Chat GPT Dalam Penyusunan Seminar Proposal." *J-PRIMA (Jurnal Pembelajaran, Riset, Dan Inovasi Matematika)* 1(1):23–35.
- Putri, Zahrah Hayat Arka, Najooan Rizky Pradana, Yessy Arye Yustraini, dan Azriel Dirga Efansyah. 2024. "Analisis Pengaruh Chat GPT Terhadap Keterampilan, Kolaborasi, Dan Kreativitas Mahasiswa: Metode Systematic Literature Review Identifikasi Dampak Dan Pengaruh." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(2):7983–99. doi: 10.31004/innovative.v4i2.10268.
- Ramadhan, Fikri Kurnia, Muhammad Irfan Faris, Ikhsan Wahyudi, dan Mia Kamayani Sulaeman. 2023. "Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Flash* 9(1):25–30. doi: 10.32511/flash.v9i1.1069.
- Singh, A. M., & Singh, M. P. (2023). Wasabi: A Conceptual Model for Trustworthy Artificial Intelligence. *Computer*, 56(2), 20–28. <https://doi.org/10.1109/MC.2022.3212022>
- Sufendi, Sufendi, dan Rahmat Kamal. 2023. "Pentingnya Etika Pemanfaatan Chat GPT Pada Penyusunan Karya Tulis Mahasiswa." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5(6):2728–34. doi: 10.31004/edukatif.v5i6.6013.
- Sun, H. (2024). Multi-scenario application of Chatgpt-based language modeling for empowering English language teaching and learning. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns-2024-0790>
- van Dis, E. A. M., Bollen, J., Zuidema, W., van Rooij, R., & Bockting, C. L. (2023). ChatGPT: Five priorities for research. *Nature*, 614(7947), 224–226. <https://doi.org/10.1038/d41586-023-00288-7>

- Yahya, Rachmi Nursifa, Silsi Nur Azizah, dan Yusuf Tri Herlambang. 2024. "Pemanfaatan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Tinjauan Etika Teknologi dalam Perspektif Filsafat." *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1(2):53–59. doi: 10.30812/upgrade.v1i2.3481.
- Zen Munawar, Herru Soerjono, Novianti Indah Putri, Hernawati, dan Andina Dwijayanti. 2023. "Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah." *TEMATIK* 10(1):54–60. doi: 10.38204/tematik.v10i1.1291.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*